

## EFFECT OF JIGSAW-ASSISTED LEARNING MODELS CONCEPT MAP MEDIA TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL SCIENCES SUBJECTS

Vevi Nurmala Sari<sup>1\*</sup>, dan Rilci Kurnia Illahi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Imam Bonjol Padang

\*[e-mail of vevinurmalasari664@gmail.com](mailto:vevinurmalasari664@gmail.com)

Articel Received: 03/09/2024; Accepted: 06/09/2024

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes for class 8<sup>th</sup> Social Sciences at SMP Negeri 1 Pariaman. The 2023/2024 academic year is the background for this research. This research aims to, (1) to determine the learning outcomes of control class students using the jigsaw learning model at SMP Negeri 1 Pariaman, (2) to determine the learning outcomes of experimental class students using the jigsaw learning model assisted by concept map media in social studies learning at SMP Negeri 1 Pariaman, (3) to determine the difference in learning outcomes between the influence of the jigsaw learning model with the help of concept map media on social science subjects for class 8<sup>th</sup> students at SMP Negeri 1 Pariaman. This research uses a quantitative approach method with an experimental research type and a Quasi-experimental research design using Pre-Test Post-test with Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study were all class 8<sup>th</sup> students at SMP Negeri 1 Pariaman for the 2023/2024 even semester academic year. Sampling was carried out using purposive sampling technique, Class 8<sup>4</sup> as the experimental class and Class 8<sup>1</sup> as the control class. The research results showed that the average pretest score for the experimental class was 42.08 with the highest score of 72 and the posttest result was 83.2 with the highest score of 96. Meanwhile, the average pretest score for the control class was 45.92 with the highest score of 76 and the posttest result for the control class is 73.44 with the highest value of 92. The data results obtained are  $0.001 < 0.05$  ( $0.001$  is less than  $0.05$ ) meaning  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means there is an influence of the Jigsaw learning model assisted by concept map media.*

**Keywords:** *Jigsaw, Learning Outcomes, Media, Learning Models, and Concept Maps*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 1 Pariaman Tahun pelajaran 2023/2024 merupakan hal yang melatar belakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di SMP Negeri 1 Pariaman, (2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berbantuan media peta konsep pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pariaman, (3) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dengan berbantuan media peta konsep pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian *Quasi eksperimen* dengan menggunakan *Pre-Test Post-test with Non-Equivalen Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*, Kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 42,08 dengan nilai tertinggi 72 dan hasil *posttest* 83,2 dengan nilai tertinggi 96. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 45,92 dengan nilai tertinggi 76 dan hasil *posttest* kelas kontrol adalah 73,44 dengan nilai tertinggi 92. Hasil

data didapatkan  $0,001 < 0,05$  (0,001 kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media peta konsep.

**Kata Kunci :** *Jigsaw*, Hasil Belajar, Media, Model Pembelajaran, dan Peta Konsep

## A. PENDAHULUAN

Wahab & Rosnawati (2021) berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang akan dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang akan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran, pendidik juga mendasari pembelajaran berpikir kepada peserta didik, agar tidak hanya memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik saja, melainkan mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui model yang akan digunakan, supaya dapat membangun sendiri pengetahuan, kejelasan, dan serta dapat membentuk pembelajaran yang bervariasi agar bisa meningkatkan hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran *jigsaw* terdiri dari strategi pendekatan, peralatan mengajar yang digunakan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, kemudian usaha dan upaya yang diusahakan oleh pendidik dalam memberikan materi pada peserta didik seperti meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak. Model pembelajaran *jigsaw* ini cocok untuk digunakan pada semua mata pelajaran dan semua tingkat kelas. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *jigsaw* ini adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan saling membantu (Pratiwi, 2014).

Sanjaya (2016) menyatakan model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran secara berkelompok akan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir.

Cokrodikardjo (2016) berpendapat bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Pada dasarnya, ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat, lingkungan, dan budaya yang ada disekitar kita. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, peserta didik akan belajar mengenai sejarah peradaban manusia, keanekaragaman budaya, struktur sosial, sistem ekonomi, serta permasalahan global yang sedang dihadapi oleh dunia saat ini. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini merupakan pembelajaran yang wajib di tingkat SMP.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial adalah peserta didik ini merasa bosan dan jenuh di dalam kelas. Kemudian materi yang diajarkan tidaklah dipraktikkan sehingga membuat teori yang diajarkan masih abstrak. Banyaknya faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar

peserta didik terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan pendidik yang kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat khususnya dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, pendidik kurang menerapkan suatu strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran bersifat pada pendidik atau satu arah (*teacher centered*) dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Agustina, P., dkk, 2019).

Guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan membuat peserta didik tidak bisa mengembangkan belajar mengajar hanya berpusat pada pendidik yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh untuk belajar, sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung tidak menyenangkan, dan peserta didik tidak lagi memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan di depan kelas. Serta peserta didik tersebut membuat kegaduhan, berbicara dengan teman lain ketika pendidik sedang menjelaskan, membuat keributan di dalam kelas, dan ada beberapa peserta didik mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain (Nabillah & Abadi, 2020). Sehingga pembelajaran tidak terlaksanakan dengan kondusif karena peserta didik cenderung pasif dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan Pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 maret 2024, pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Pariaman menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dari peserta didik, seperti peserta didik kurang aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran di kelas, rendahnya hasil belajar serta kemampuan belajar ilmu pengetahuan sosial yang masih rendah.

Menurut Mariati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang di ajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih besar dari nilai KKM sehingga terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng.

Adapun tujuan Penelitian ini bertujuan untuk, (1) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di SMP Negeri 1 Pariaman, (2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berbantuan media peta konsep pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pariaman, (3) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dengan berbantuan media peta konsep pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau Quasi Eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir

penelitian. Penelitian ini juga banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, dan penampilan hasilnya. Dalam rancangan penelitian ini ada dua kelompok objek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media peta konsep sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Dermawan, 2016). Dari pengertian di atas, maka dapat diambil pemahaman bahwa populasi adalah keseluruhan sasaran yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman. Jumlah populasi dari kelas VIII adalah peserta didik.

#### Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII.1	31
2.	VIII.2	31
3.	VIII.3	30
4.	VIII.4	30
5.	VIII.5	30
<b>Total</b>		<b>152</b>

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi (sebagai wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

#### Sampel Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen	VIII.4	30 orang
2.	Kontrol	VIII.1	31 orang
Jumlah			

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pariaman di Jl. M.syafei No 1 Pariaman, Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Sementara untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan di pelajari pemberian tes dalam bentuk materi ajar sedangkan *posttest* dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di lakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan (Arikunto, 2014). "Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya dan tidak ada manipulasi terhadap seluruh variabel yang relavan" (Siyoto, 2015). Penelitian ini juga banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan

data, penafsiran data tersebut, dan penampilan hasilnya. Proses analisis data diawali dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Pariaman

Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pariaman biasanya guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik kurang aktif, pembelajaran yang sedang berlangsung tidak menyenangkan, dan peserta didik tidak lagi memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan di depan kelas, serta peserta didik tersebut membuat kegaduhan, berbicara dengan teman lain ketika pendidik sedang menjelaskan, membuat keributan di dalam kelas, dan ada beberapa peserta didik mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain dan membuat peserta didik tidak bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Banyaknya faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan pendidik yang kurang bervariasi. Pendidik kurang menerapkan suatu strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran bersifat pada pendidik atau satu arah (*teacher centered*) dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *jigsaw* maka berikut ini dipaparkan nilai *pre-tes* dan *post-tes* setelah dilakukan penelitian:

#### Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

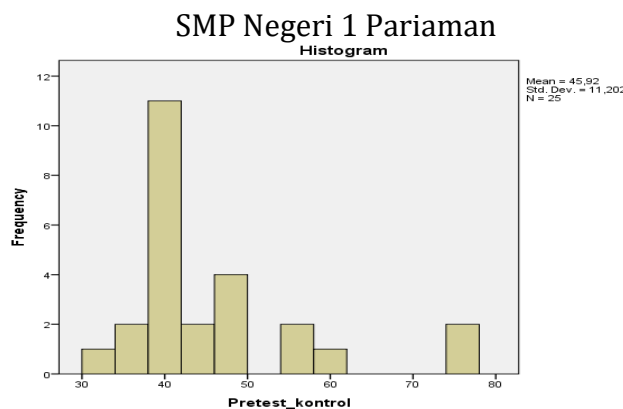
##### *Pre-Test* Kelas Kontrol

Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
60 - 79	Tinggi	3	12%
40 - 59	Sedang	19	76%
0 - 39	Rendah	3	12%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki hasil *pre-test* kategori yang sangat tinggi tidak ada, kategori tinggi ada 3 orang dengan tingkat presentase 12%, kategori sedang ada 19 orang dengan tingkat presentase 76%, kategori rendah ada 3 orang dengan tingkat presentase 12%, Bila dilakukan dengan penjumlahan nilai, maka diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 45,92.

Hasil belajar nilai rata-rata (mean) jika diklarifikasikan ke dalam table distribusi frekuensi hasil belajar *Pre-Test* Kelas Kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *Pre-Test* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.1 yaitu berkisar pada interval 40-59 pada kategori sedang.

Histogram Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Kontrol VIII.1



Berdasarkan histogram diatas, rata-rata gambaran pre-test hasil belajar kontrol dengan menggunakan Model *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Pariaman berada pada kategori rendah.

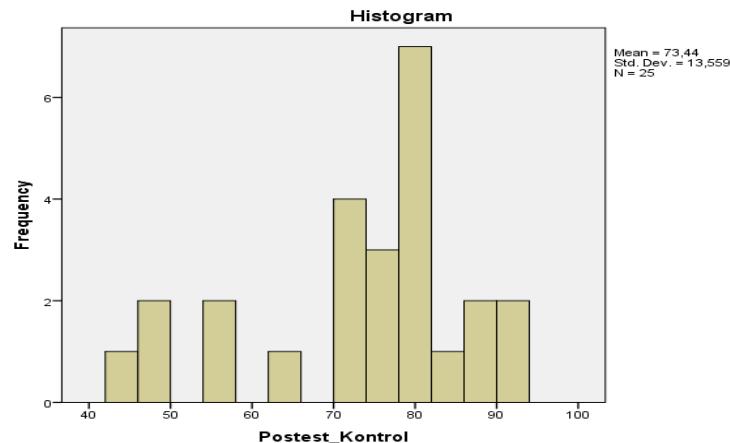
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post-Test Kelas Kontrol**

Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat Tinggi	12	48%
60 - 79	Tinggi	8	32%
40 - 59	Sedang	5	20%
0 - 39	Rendah	0	0
Jumlah		25	100%

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi,tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki hasil pre-test kategori yang sangat tinggi ada 12 orang dengan tingkat presentase 48%, kategori tinggi ada 8 orang dengan tingkat persen 32%, kategori sedang ada 5 orang dengan tingkat presentase 20%, kategori rendah tidak ada. Bila dilakukan dengan penjumlahan nilai, maka diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 73,44.

Hasil belajar nilai rata-rata (mean) jika diklarifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar Post-Test Kelas Kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil Post-Test pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.1 yaitu berkisar pada interval 60-79 pada kategori tinggi.

Histogram Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Kontrol  
Kelas VIII.1 SMP Negeri Pariaman



Berdasarkan histogram diatas, rata-rata gambaran post-test hasil belajar kontrol dengan menggunakan model *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Pariaman berada pada kategori tinggi.

### Hasil Belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Berbantuan Media Peta Konsep Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Pariaman

Proses pembelajaran IPS VIII.4 SMP Negeri 1 Pariaman pada materi "Konflik dan Integrasi Sosial" terpilih kelas eksperimen yaitu memberikan perlakuan khusus dengan menerapkan teknik pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* berbantuan media peta konsep.

Dari model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media peta konsep ini dapat terlihat antusias dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik ikut berperan langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media peta konsep juga terlihat semangat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga materi yang diajarkan lebih lama diingat oleh peserta didik, hal ini juga berdampak pada nilai peserta didik setelah diberikan latihan.

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan model *Jigsaw* berbantuan media peta konsep maka berikut dipaparkan nilai *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan penelitian:

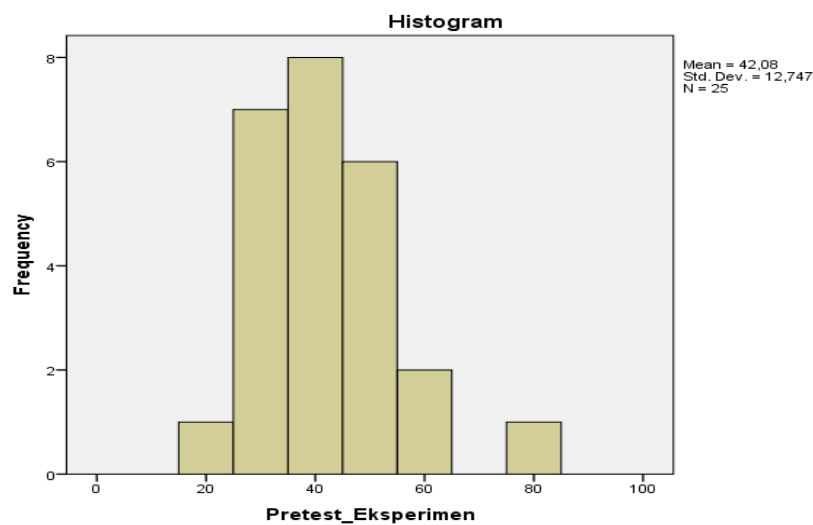
#### Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat Tinggi	0	0
60 - 79	Tinggi	3	12%
40 - 59	Sedang	12	48%
0 - 39	Rendah	10	40%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki hasil pre-test kategori yang sangat tinggi tidak ada, kategori tinggi ada 3 orang dengan presentase 12%, kategori sedang ada 12 orang dengan tingkat presentase 48%, kategori rendah ada 10 orang dengan presentase 40%. Bila dilakukan dengan penjumlahan nilai, maka diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 42,8.

Hasil belajar nilai rata-rata (mean) jika diklarifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar Pre-Test Kelas Eksperimen dapat dikatakan bahwa gambaran hasil Pre-Test pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.4 yaitu berkisar pada interval pada kategori rendah.

**Histogram Hasil Belajar Pre-Test Kelas Eksperimen VIII.4 SMP Negeri 1 Pariaman**



Berdasarkan histogram diatas, rata-rata gambaran *pre-test* hasil belajar eksperimen dengan menggunakan model Pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Pariaman berada pada kategori rendah.

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post-Test Kelas Eksperimen**

Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat Tinggi	18	72 %
60 - 79	Tinggi	7	28%
40 - 59	Sedang	0	0
0 - 39	Rendah	0	0
Jumlah		25	100%

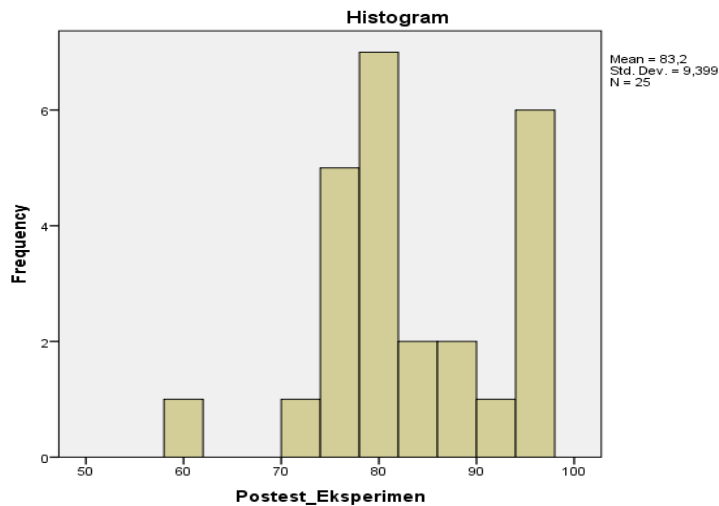
Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Jumlah pesederta didik yang memiliki hasil pre-test kategori yang sangat tinggi ada 18 orang dengan tingkat persen 72%, kategori tinggi 7 orang dengan ketegori 28%, kategori sedang tidak ada, kategori rendah tidak ada. Bila dilakukan dengan penjumlahan nilai, maka diperoleh nilai mean

(rata-rata) sebesar 83,2.

Hasil belajar nilai rata-rata (mean) jika diklarifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar *Post-Test* Kelas Eksperimen dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *Post-Test* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.4 yaitu berkisar pada interval 80-100 pada kategori sangat tinggi.

### Histogram Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Eksperimen VIII.4

#### SMP Negeri 1 Pariaman



Berdasarkan histogram diatas, rata-rata gambaran post-test hasil belajar eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Pariaman berada pada kategori tinggi.

#### Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS yang menggunakan Model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media peta konsep di Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Pariaman.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut diketahui bahwa hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 73,44 berada pada interval 60-79 pada kategori tinggi. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,2 berada pada interval 81-100 berada pada interval sangat tinggi. Untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada kedua kelas sampel dilakukan analisis statistik.

Uji hipotesis dengan uji t dilakukan *spss* versi 20, dengan merata ratakan nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media peta konsep pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media peta konsep pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis jika nilai Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, namun jika Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Adapun hasil uji dapat dilihat pada table dibawah ini:

#### Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

##### Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre_Eksperimen - Post_Eksperimen	-34,400	16,842	3,768	-41,352	-27,448	-10,212	24	,000
Pair 2	Pre_Kontrol - Post_Kontrol	-27,520	14,595	3,419	-35,195	-19,845	-7,400	24	,000

Berdasarkan analisis uji t dengan SPSS versi 20, maka diperoleh dalam dua arah atau sig (2-tailed) sebesar = 0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa (0,00 < 0,005). Hasil ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya  $H_a$  terdapat perbedaan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* berbantuan media peta konsep dibandingkan dengan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Pariaman.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* berbantuan media peta konsep terhadap hasil belajar. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *jigsaw* berbantuan media peta konsep lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang hanya menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berbantuan media peta konsep lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model *jigsaw* mata pelajaran IPS pada materi Konflik dan Integrasi Sosial. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data pengamatan selama penelitian, perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada pada kedua kelas sampel.

Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat. Pembelajaran yang menyenangkan dan pemberian motivasi juga sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar pada ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Dari pemaparan diatas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berbantuan media peta konsep terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pariaman.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa adanya Perbedaan hasil belajar tes awal (pre-test) pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol terdapat sedikit perbedaan. Pada kelas kontrol diperoleh hasil dengan nilai 45,92 dan pada kelas eksperimen diperoleh hasil dengan nilai 42,8. Setelah dilakukan tes akhir (post-test) pada kelas kontrol diperoleh hasil dengan nilai 73,44 dan pada kelas eksperimen diperoleh hasil dengan nilai 83,2. Setelah uji hipotesis dengan uji- t diperoleh signifikan  $\alpha$  dalam dua posisi (2-tailed) sebesar = 0,000, artinya bahwa  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas yang menggunakan model *jigsaw* berbantuan media peta konsep dibandingkan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., dkk. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 (1), 96-102.
- Arikunto, S. (2014). *Pendekatan Penelitian*, Jakarta: Rineka cipta
- Cokrodikardjo, Moeljono. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Depok: Ar-Ruz Media.
- Darmawan, Deni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 659–663.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pranada Media
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Wahab, Gunarib dan Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata